

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara memiliki kepentingan nasional yang ingin diwujudkan guna memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Kehadiran diplomasi dapat membantu negara dalam memmanifestasikan kepentingan nasional. Oleh karena itu, diplomasi memainkan peran kunci dalam hubungan internasional setiap negara. Sebagai instrumen utama dari politik luar negeri, diplomasi memberikan arahan kepada suatu negara dalam menjalin relasi dengan negara lain dan komunitas internasional. Berbagai hasil dari proses diplomatik dapat ditemukan melalui perjanjian, traktat, aliansi, dan beragam aktualisasi lainnya dari politik luar negeri.¹

Terdapat berbagai jenis diplomasi yang digunakan negara dalam mewujudkan kepentingan nasional, salah satunya melalui jenis diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi merupakan penggunaan secara maksimal setiap instrumen ekonomi oleh suatu negara dalam ruang lingkup ekonomi internasional.² Aktivitas impor, ekspor, investasi, pinjaman, serta perjanjian perdagangan bebas dipengaruhi oleh diplomasi ekonomi. Pada implementasinya, diplomasi ekonomi dilaksanakan dalam tiga tingkatan yakni, bilateral, regional, dan multilateral. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebesar apa

¹ AB Susanto, *Diplomasi Ekonomi Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021), 25.

² *Ibid.*

pun kekuatan suatu negara, setiap negara tentu tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya sendiri. Hal ini yang menyebabkan diplomasi ekonomi memainkan peran penting dalam politik luar negeri, secara khusus dalam situasi dunia yang semakin terintegrasi akibat globalisasi dan mengakibatkan interdependensi ekonomi. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, secara lebih spesifik diplomasi ekonomi dilakukan dalam upaya mendorong kegiatan ekspor dan impor, serta investasi asing langsung atau lebih lazim disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI).

Globalisasi menyebabkan pengembangan sektor pariwisata berdampak secara tidak langsung pada pendapatan negara. United Nations World Tourism Organization (UNWTO) menjelaskan bagaimana industri pariwisata terus mengalami pertumbuhan signifikan serta beragam modifikasi, sebagai salah satu instrumen ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. UNWTO mencatat sekitar 1.138 juta wisatawan mancanegara pada 2014.³ Hal ini menunjukkan seberapa kuat sektor pariwisata di dunia, secara spesifik di tengah kemudahan teknologi dan transportasi, bagi negara maju maupun berkembang.

Sektor pariwisata Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan dari setiap tahunnya. Keindahan alam Indonesia sebagai negara kepulauan, menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang sangat menarik bagi

³ United Nations World Tourism Organization, "Over 1.1 Billion Tourists Travelled Abroad in 2014," United Nations World Tourism Organization, <https://www.unwto.org/archive/global/press-release/2015-01-27/over-11-billion-tourists-travelled-abroad-2014#:~:text=International%20tourist%20arrivals%20reached%201%2C138,latest%20UNWTO%20World%20Tourism%20Barometer.&text=The%20number%20of%20international%20tourists,million%20more%20than%20in%202013> html (diakses pada 17 Februari 2022).

wisatawan mancanegara. Berdasarkan Indeks Daya Saing Perjalanan dan Pariwisata yang dilaporkan oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia duduk di peringkat ke 50 dari 141 negara dengan jumlah lebih dari 8,8 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2014.⁴ Berbagai pembangunan infrastruktur yang diupayakan sangat mendorong keunggulan kompetitif industri pariwisata Indonesia, baik dari daya saing harga, sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan berbagai tempat bersejarah di Indonesia.

Pemerintahan periode pertama Presiden Joko Widodo (Jokowi), yakni pada tahun 2014-2019, ditandai dengan penetapan sektor pariwisata Indonesia sebagai sektor prioritas unggulan dalam pembangunan ekonomi nasional.⁵ Dengan 88 kawasan strategis pariwisata nasional di Indonesia, Presiden Jokowi terus mendorong seluruh instansi, tidak hanya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia.

Kedekatan hubungan Indonesia dengan Australia sudah berlangsung sejak pendeklarasian kemerdekaan Indonesia. Puncak hubungan kedua negara tersebut terjadi ketika Indonesia berhasil memperjuangkan kemerdekaan, dan pada tahun 1990an ketika terjadi pertumbuhan ekonomi yang hebat dengan indikasi yaitu investasi Australia ke Indonesia secara besar-besaran. Relasi antara Perdana Menteri Paul Keating dan Presiden Suharto menyebabkan

⁴ World Economic Forum, "The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015," World Economic Forum, https://www3.weforum.org/docs/TT15/WEF_Global_Travel&Tourism_Report_2015.pdf html (diakses pada 17 Februari 2022).

⁵ Berita Satu, "Pariwisata Jadi Sektor Prioritas Unggulan Pemerintahan Jokowi," Berita Satu, <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/580280/pariwisata-jadi-sektor-prioritas-unggulan-pemerintahan-jokowi> (diakses pada 17 Februari 2022).

relasi antara Indonesia dan Australia semakin erat. Namun, hubungan bilateral Indonesia dan Australia mengalami instabilitas.⁶ Ketegangan politik antara keduanya dimulai ketika Australia mendukung kemerdekaan Timor Leste dari Indonesia dan dilanjutkan dengan krisis keuangan Asia pada 1997-1998 yang berdampak pada jatuhnya investasi Australia di Indonesia serta pergeseran aliran modal asing Australia ke Tiongkok.

Merujuk pada hubungan bilateral Australia dengan Indonesia pada jangka waktu 2014 hingga 2019, dapat dikatakan keduanya berada dalam posisi hubungan yang ‘dingin’. Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berupaya memperbaiki hubungan kedua negara dengan melakukan normalisasi nampak pupus ketika keluar keputusan hukuman mati dijatuhkan kepada dua warga negara Australia atas kasus penyelundupan narkoba. Penolakan Presiden Jokowi atas permintaan grasi menyebabkan Australia menarik Duta Besarnya dari Indonesia. Namun, Indonesia dan Australia kembali melakukan normalisasi hingga pada akhirnya Duta Besar Australia untuk Indonesia kembali.⁷

Pemulihan hubungan bilateral Indonesia-Australia hanya dapat diwujudkan apabila tercipta hubungan personal yang baik di antara pemimpin negara. Sejak Presiden Jokowi melakukan kunjungan pada tahun 2017 dan Perdana Menteri Malcolm Turnbull juga melakukan kunjungan pada Agustus 2018, hubungan

⁶ Jamie Mackie, “Australia and Indonesia : Current Problems, Future Prospects”, *Lowy Institute for International Policy*, Vol. VII, 2007, https://www.lowyinstitute.org/sites/default/files/pubfiles/Mackie%2C_Australia_and_Indonesia_1.pdf.

⁷ Vinsensio MA Dugis, “Memperkokoh Hubungan Indonesia-Australia,” *Jurnal Global & Strategis*. Vol.9, no. 2 (2017): 309, <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/6922/4147>.

antara Indonesia dan Australia mulai menuju ke arah yang lebih baik.⁸ Kerja sama antara Indonesia dengan Australia mulai terbentuk sebagai indikasi revitalisasi hubungan yang kokoh antara kedua negara.

Setelah berkaca dari definisi diplomasi ekonomi dan sektor pariwisata Indonesia yang terus mengalami perkembangan khususnya bagi wisatawan mancanegara, maka sangat menarik apabila fenomena ini dikaji lebih dalam lagi. Presiden Jokowi menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas unggulan dalam pembangunan ekonomi Indonesia pasti karena melihat sektor pariwisata memiliki peluang yang besar dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. Berbagai kontribusi yang dapat terlihat langsung dengan keberadaan sektor pariwisata pada perekonomian Indonesia antara lain penyediaan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja Indonesia, pembangunan infrastruktur melalui berbagai investasi asing, menarik pendapatan dari nilai tukar valuta asing, dan memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, merujuk pada hubungan bilateral Indonesia dengan Australia yang telah berlangsung cukup lama, maka penulis hendak melihat bentuk diplomasi ekonomi Indonesia dengan Australia dalam sektor pariwisata pada masa pemerintahan Presiden Jokowi periode pertama serta dampaknya bagi kepentingan ekonomi Indonesia. Penelitian terhadap bentuk diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia dalam sektor pariwisata dan kontribusi konkret yang diberikan oleh

⁸ Rizki Roza, "Penguatan Hubungan Indonesia-Australia Untuk Kepentingan Strategis di Indo-Pasifik," *Bidang Hubungan Internasional Info Singkat : Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. XIII, no. 18 (2021): 9, https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-18-II-P3DI-September-2021-244.pdf

sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dan para praktisi untuk terus mengembangkan sektor pariwisata dan memanfaatkan sumber daya alam guna membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Berkaca dari latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Diplomasi Ekonomi Indonesia Ke Australia Dalam Sektor Pariwisata Pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Periode Pertama (2014-2019)”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Latar belakang pada bagian sebelumnya mendorong penulis untuk meneliti berdasarkan rumusan masalah berikut ini :

1. Apa saja bentuk diplomasi ekonomi Indonesia dalam sektor pariwisata ke Australia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo tahun 2014-2019?
2. Bagaimana hasil dari diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia dalam sektor pariwisata pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo tahun 2014-2019 bagi kepentingan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibentuk dengan tujuan antara lain :

1. Mengkaji bentuk diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia dalam sektor pariwisata pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama.

2. Menganalisis hasil dari diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia dalam sektor pariwisata pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama bagi kepentingan ekonomi Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan akademis dan praktis yaitu :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Mampu menjadi dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa, secara khusus terkait diplomasi ekonomi dalam sektor pariwisata.
2. Memberikan tambahan informasi terkait bentuk diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014-2019 dan dampak dari diplomasi ekonomi tersebut bagi kepentingan ekonomi Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan pengetahuan mendalam mengenai diplomasi ekonomi Indonesia dengan Australia dalam sektor pariwisata Indonesia.
2. Sebagai sarana bahan pertimbangan bagi pemerintah, pemangku kepentingan, dan praktisi dalam mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi sistematika penulisan dalam lima bagian berikut ini:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pertama ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi diplomasi ekonomi dalam hubungan internasional serta hubungan Indonesia dengan Australia. Penulis juga memberikan sedikit gambaran mengenai kondisi sektor pariwisata Indonesia pada era pemerintahan periode pertama dari Presiden Joko Widodo dan urgensi pengkajian diplomasi ekonomi dalam sektor pariwisata serta kontribusinya pada perekonomian Indonesia. Selain itu, bagian ini juga mencakup pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian yang menjadi fokus dari penulisan skripsi ini.

BAB II: Kerangka Berpikir

Pada bagian ini, penulis memaparkan tinjauan pustaka yaitu, penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli terkait penelitian yang serupa. Penulis juga memaparkan teori dan konsep yang akan digunakan sebagai landasan dan kerangka berpikir dalam menganalisis dampak dari diplomasi ekonomi Indonesia dalam sektor pariwisata bagi kepentingan ekonomi Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Jokowi (2014-2019).

BAB III: Metode Penelitian

Bab III mencakup pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data sekunder, dan teknik analisis data naratif. Penulis juga memaparkan beberapa sumber data yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian analisis, penulis akan menjelaskan peran sektor pariwisata sebagai bagian dari perekonomian Indonesia. Penulis juga memaparkan bentuk diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia pada masa pemerintahan Presiden Jokowi periode 2014-2019 dan menganalisis hasil pencapaian diplomasi ekonomi tersebut bagi kepentingan ekonomi Indonesia.

BAB V: Kesimpulan

Pada bagian terakhir, penulis akan memaparkan kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu, penulis juga akan menyampaikan saran terkait diplomasi ekonomi Indonesia ke Australia dalam sektor pariwisata berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

